

Kelompok 1



e-LKPD Bahasa Indonesia

Teks Biografi
Fase E/ X



NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Materi

Analisis gagasan, pikiran, pesan, dan struktur dalam teks biografi.

Tujuan Pembelajaran

- Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat dengan tepat.
- Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengaktualisasi karakter/ tindakan tokoh dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Petunjuk Kerja

Hai! Selamat kalian telah menyelesaikan materi mengenai gagasan, pikiran, pesan tersurat dan tersirat pada teks biografi.

Kegiatan selanjutnya yakni melakukan penugasan kelompok. Yuk, simak petunjuk pengerjaan e-LKPD berikut!

- Isi identitas kelompok pada halaman 1.
- Bacalah teks biografi yang ada dengan teliti dan cermat untuk menjawab pertanyaan pada soal e-LKPD.
- Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk menjawab LKPD yang sudah disediakan oleh guru.
- Hasil diskusi dituangkan dalam e-LKPD.
- Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Selamat mengerjakan!

Bacalah teks biografi berikut untuk menjawab soal nomor 1 - 6!

“ R.A. Kartini”

R.A. Kartini mempunyai nama lengkap Raden Ajeng Kartini Djojo Adhiningrat, ia lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah. Ayahnya bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat yang merupakan seorang bupati Jepara kala itu. Ibunya bernama M.A. Ngasirah, putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur, Jepara.

Lahir dari keluarga yang berpengaruh membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik. Kartini pun diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School). Di sini Kartini belajar bahasa Belanda. Akan tetapi, setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena harus dipingit. Kebiasaan dan adat kala itu, wanita yang mempunyai umur yang cukup harus tinggal di rumah dan dipingit, R.A. Kartini lalu terpaksa memendam keinginan untuk sekolah tinggi.

Untuk mengisi waktu luangnya karena dipingit, R.A. Kartini lantas gemar untuk membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. R.A. Kartini pernah tercatat membaca buku karya Louis Couperus yang berjudul *De Stille Kraacht* karya Van Eeden, *Augusta de Witt* roman-feminis karya Nyonya Goekoop de-Jong Van Beek, dan sebuah roman anti-perang karangan Bertha Von Suttner, *Die Waffen Nieder* (Letakkan Senjata). Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai membandingkan keadaan wanita barat dan wanita Indonesia. Selain membaca, R.A. Kartini juga gemar menulis. Tulisan R.A. Kartini pernah dimuat di *De Hollandsche Lelie*, sebuah majalah terbitan Belanda. Bahkan, beliau sempat akan mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Belanda karena tulisan-tulisan hebatnya.

Sejak itulah R.A. Kartini mulai tertarik untuk memajukan perempuan pribumi. Dalam pikirannya, kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu. Beliau ingin memajukan wanita Indonesia. Hal ini dapat dimulai dari faktor pendidikan. Untuk itu, beliau mendirikan sekolah bagi gadis-gadis di Jepara. Muridnya hanya berjumlah sembilan orang yang terdiri dari kerabat atau keluarga. Selain pendidikan, Kartini juga menaruh perhatian pada masalah sosial yang terjadi. Menurutny, seorang wanita perlu memperoleh persamaan, kebebasan, otonomi serta kesetaraan hukum. Tidak ada sebuah diskriminasi jenis kelamin. Cita-cita mulia R.A. Kartini adalah ia ingin melihat perempuan pribumi dapat menuntut ilmu dan belajar seperti halnya sekarang ini. Selain itu, ia juga mengharapkan persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Hal ini disampaikannya melalui surat untuk teman-temannya di Belanda, salah satunya adalah Rosa Abendanon, sahabat yang banyak mendukungnya.



Untuk kehidupan rumah tangganya, R.A. Kartini menikah dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat, Bupati Rembang, atas keputusan dan pilihan ayahnya pada saat itu. Untunglah, setelah menikah suaminya mengerti keinginan dan cita-cita Kartini hingga diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang, atau di sebuah bangunan yang kini dikenal sebagai Gedung Pramuka.

Dari pernikahannya, Kartini dianugerahi satu orang anak laki-laki yang lahir pada tanggal 13 September 1904 dan diberi nama Soesalit Djojo Adhiningrat. Namun yang menyedihkan, selang beberapa hari pasca melahirkan, Kartini tutup usia pada tanggal 17 September 1904. Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Beliau dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Sepeninggal R.A. Kartini, J.H. Abendanon sebagai Menteri Kebudayaan, Agama, dan Kerajinan Hindia Belanda mulai mengumpulkan surat-surat yang pernah ditulis oleh R.A. Kartini. Dari sana, disusunlah buku yang berjudul ‘Door Duisternis tot Licht’ dan diterjemahkan dengan judul “Dari Kegelapan Menuju Cahaya” yang terbit pada tahun 1911. Buku tersebut dicetak sebanyak lima kali, dan pada cetakan kelima disertakan semua surat-surat yang ditulis oleh Kartini.

Melalui publikasi pemikirannya tersebut, R.A. Kartini mulai banyak dikenal. Pemikiran-pemikiran Kartini pun mulai mengubah pandangan masyarakat Belanda terhadap perempuan pribumi di Jawa. Pemikiran-pemikiran Kartini yang tertuang dalam surat-suratnya juga menjadi inspirasi bagi tokoh-tokoh kebangkitan nasional Indonesia, antara lain W.R. Soepratman yang menciptakan lagu berjudul Ibu Kita Kartini.

Sumber: <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/r-a-kartini-sang-pelopor-kebangkitan-perempuan-pribumi-dengan-pengubahan>

1. Mengapa Kartini menaruh perhatian pada masalah sosial yang terjadi?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan alasan R.A. Kartini memajukan perempuan pribumi!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Menurut pendapatmu, bagaimana karakter atau watak R. A. Kartini berdasarkan isian teks tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Apa pesan yang terkandung dalam teks biografi “R.A. Kartini”?

.....

.....

.....

.....

.....

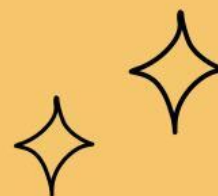
.....

.....

5. Berdasarkan teks biografi ”R.A. Kartini” analisislah karakter tokoh yang ditemukan pada teks dan aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan tabel berikut!

Karakter tokoh	Aktualisasi dalam kehidupan peserta didik

6. Setelah membaca teks biografi, apa yang akan kalian lakukan untuk mencapai masa depan?

A central thought bubble with a scalloped border contains the text "Saya akan" followed by a dotted line for writing. Five empty speech bubbles are arranged around it: two at the top, two on the sides, and one at the bottom. Arrows point from the central bubble to each of the five surrounding bubbles. A small starburst icon is located at the bottom left, and a stick figure with a lightbulb above its head is at the bottom right.